

## **Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham Industri Pangan* di BEI 2016-2019**

**Gendro Wiyono<sup>1</sup>, Alfiatul Maulida<sup>2</sup>, Vinsensius Uran<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

[vinsenuran@gmail.com](mailto:vinsenuran@gmail.com); [gendrowiyono@ustjogja.co.id](mailto:gendrowiyono@ustjogja.co.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of return on equity (ROE), earnings per share (EPS), and exchange rates on stock earnings. The population used in this study were producers in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2019 period, namely 11 companies and 52 samples of financial statements determined using purposive sampling. Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that return on equity (ROE) and the exchange rate have a positive effect on stock returns. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) has a negative effect on stock returns.*

**Keywords:** *ROE, EPS, exchange rate, stock returns*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan nilai tukar terhadap laba saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah produsen pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 yaitu 11 perusahaan dan 52 sampel laporan keuangan yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *Return on equity, earning per share, nilai tukar, return saham*

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini telah banyak opsi di Indonesia bagi mereka yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan investasi salah satunya adalah pasar modal. Investasi adalah aktivitas untuk menanamkan atau menyimpan uang atau dananya dengan tujuan untuk mengembangkan modal yang dimilikinya. Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dengan cara menanamkan sejumlah uang atau membeli asset berharga yang ditawarkan (Hartanti et al., n.d.). Saat ini, investasi yang paling banyak diminati oleh para investor adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan atas nilai sebuah perusahaan (emiten) Karena, investasi saham bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus keluar rumah, investasi saham juga bersifat transparan karena para investor bisa melihat harga permintaan dan penawaran yang diminta. Fluktuasi harga saham ini (permintaan dan penawaran) menarik para investor untuk berinvestasi di pasar saham karena perubahan – perubahan harga saham yang terjadi. Berinvestasi di saham tentu ada resikonya dan para investor menyadari akan hal itu sehingga para

investor tentu mengharapkan pengembalian (*return*) nilai atas investasinya lebih tinggi dari modalnya.

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari uang yang investasikan (Aisah & Mandala, 2016). Investor menanamkan modal pada suatu emiten tentunya untuk mengharapkan *return* (tingkat pengembalian) dimasa mendatang agar investor menjadi tertarik untuk menanamkan modal mereka pada emiten tersebut. Pendapatan dapat dibagi menjadi pengembalian yang direalisasikan dan pengembalian diharapkan. Tingkat pengembalian yang direalisasikan adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan atau tingkat tingkat pengembalian yang dihasilkan, dan merupakan dasar bagi investor untuk berinvestasi lebih lanjut dan menentukan resiko dimasa depan. Pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang diharapkan investor di masa depan. Sehingga *return* realisasi dan *return* ekspektasi saling berkaitan dimana *return* realisasi menjadi acuan bagi para investor untuk menentukan investasinya dan *return* ekspektasi akan menentukan berapa besar *return* yang diharapkan para investor. Investor yang berinvestasi di pada pasar modal akan memperoleh *return* dari dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen adalah pembagian hasil laba perusahaan kepada para investor berdasarkan modal yang di investasikan. *Capital gain (loss)* adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham pada saat beli dan jual. Apabila harga beli dibawah harga jual berarti investor akan memperoleh keuntungan, apabila kebalikannya investor akan memperoleh kerugian (*loss*). Sehingga para investor harus mengikuti perkembangan perusahaan secara detail agar dapat menentukan investasinya pada perusahaan yang sudah diketahui agar dapat meminimalkan resiko kerugian. Akan tetapi investor juga harus bersiap dengan resiko yang akan dihadapinya, semakin rendah resiko yang dihadapi akan semakin sedikit keuntungan yang didapatkan, sebaliknya apabila resiko saham tersebut tinggi maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh investor.

PT.Fast Food Indonesia Tbk pernah mengalami penurunan pendapatan sehingga yaitu penurunan pendapatan sebesar 25,4% dari Rp 3,37 triliun menjadi Rp 2,5 triliun hal ini menyebabkan terjadinya penurunan *return* saham. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) juga mengalami hal yang sama dengan penurunan pendapatan 1,85% dengan harga per lembar saham sebesar Rp 9.300. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan pendapatan maupun turunnya harga saham mengakibatkan *return* atau keuntungan laba yang didapatkan oleh perusahaan maupun investor menurun (Islam et al., 2021).

*Return* saham dapat dipengaruhi oleh *Return On Equity (ROE)*. Apabila perusahaan tersebut mengelola modal yang ditanamkan oleh pemilik modal dengan efisien dan menghasilkan profit dari modal tersebut akan memberikan keuntungan bagi para pemilik modal maupun perusahaan itu sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil dalam mengelola modal sendiri dan menghasilkan profit bagi para pemilik modal, sebaliknya ROE yang rendah mencerminkan perusahaan tersebut gagal dalam mengelola modalnya

tersebut. Penelitian yang mendukung *ROE* berpengaruh positif terhadap *return* saham telah dilakukan Devi & Artini (2019) dan Almira & Wiagustini (2020). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (et al., n.d.) menemukan bahwa *ROE* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* (EPS) merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan (Safira et al., n.d.). Sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya pada perusahaan tersebut. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Aisah & Mandala, 2016)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Emamgholipour et al., (2013) dan Latifah & Laila (2017) membuktikan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019) yang membuktikan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Return* saham dipengaruhi oleh faktor makro salah satunya nilai tukar. Nilai tukar merupakan pengukuran nilai suatu /mata uang negara terhadap mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi kegiatan dan nilai pasar atas pasar lokal. Jika perusahaan pada taraf persaingan internasional, hal ini berarti *return* saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar mata uang karena berdampak terhadap laporan perdagangan dan modal atas keseimbangan pembelian dalam negeri Supriantikasari & Utami (2019). Sehingga keadaan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang negara tersebut. Apabila keadaan ekonomi negara tersebut dalam keadaan yang baik maka akan terciptanya kestabilan nilai tukar pada negara tersebut.

Penelitian yang mendukung nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Artini (2019) menemukan hasil yang berlawanan yaitu nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham. *Return* saham masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen yaitu variabel nilai tukar yang merupakan faktor makro pada perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *return* saham sebagai variabel dependen dan *ROE*, *EPS*, nilai tukar sebagai variabel independen. Penelitian ini menambah variabel nilai tukar sebagai faktor makro pada perusahaan. Sedangkan *return on equity* dan *earning per share* merupakan faktor mikro perusahaan.

## **TINJAUAN LIERATUR**

### **Pengaruh positif *Return on Equity* terhadap *Return Saham***

*Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri (Aryaningsih et al., n.d.). ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil dalam mengelola modal sendiri dan menghasilkan profit bagi para pemilik modal, sebaliknya ROE yang rendah mencerminkan perusahaan tersebut gagal dalam mengelola modalnya tersebut. Identitas yang menghubungkan ROE diharapkan dapat menyiratkan pengembalian saham bagi perusahaan (Cordeiro & André V. M, 2018). Informasi tentang peningkatan ROE akan diterima oleh pasar sebagai sinyal bagus yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham (Utami & Darmawan, 2019).

Ifa (2017) menyatakan bahwa nilai *Return on Equity* yang semakin tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin membaik. Karena semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga return yang diterima oleh pemegang saham. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Lasmanita (2016), Devi & Artini (2019) dan Oman et al. (2021), yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **H1: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham***

### **Pengaruh positif *Earning per Share* terhadap *Return Saham***

EPS merupakan pendapatan yang akan diperoleh para investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimilikinya disuatu perusahaan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut yang akan membuat harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan pada akhirnya return saham akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya apabila EPS semakin rendah *return* yang akan diterima para investor juga semakin rendah sehingga minat investor akan perusahaan tersebut menurun.

Apabila *Earning per share* semakin tinggi berarti perusahaan sedang pada pertumbuhan sebagai akibatnya memerlukan tambahan kapital. Apabila perusahaan memakai kapital asing maka keuntungan dibagi pada bentuk dividen maka dividen *payout ratio* semakin tinggi, namun apabila perusahaan memakai kapital sendiri maka keuntungan yang dibagikan pada bentuk dividen mini maka dividen *payout ratio* menurun (Hartanti et al., n.d.). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Febrioni (2016), Safira (2021), Hartanti (2019), Ratna (2018) dan Azzahra & Sutanto (2020) yang menemukan EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

### **H2 : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### **Pengaruh positif nilai tukar terhadap *return* saham**

Yang diklaim sebagai nilai tukar atau rupiah adalah perbandingan nilai tukar rupiah dengan mata uang negara lain. Perdagangan antar negara memiliki pengertian

pertukarannya sendiri dan membutuhkan angka untuk membandingkan nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya. Inilah yang disebut kurs atau nilai tukar valas (Suriyani & Sudiarta, 2018). Jika nilai tukar rupiah menguat maka para investor akan tertarik berinvestasi di saham yang akan membuat harga saham naik begitupun *return* saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriantikasari & Endang (2019), Afiyanti (2018), Permaysinta & Sawitri (2021), Septariani (2020), dan Haryani (2018).

### H3: Nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham

## METODE PENELITIAN

### Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder atau berbentuk angka. Sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

### Definisi Operasional

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (Dalam Haryani, n.d.) besarnya *Return* Saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  = *Return* Saham

$P_t$  = Harga saham saat ini

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

### *Return On Equity*

Menurut Lestari dan Sugiharto (Dalam Aryaningsih et al., n.d.) *return on equity* merupakan rasio yang dipakai buat mengukur laba *higienis* yang diperoleh berdasarkan pengelolaan kapital yang diinvestasikan sang pemilik perusahaan. *Return on equity* menampakan seberapa efektif perusahaan pada memanfaatkan ekuitasnya (Pointer & Khoi, 2019). Angka ROE yang meningkatkan menaruh tanda bagi para pemegang saham bahwa taraf pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Dalam Aryaningsih et al., n.d. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

### *Earning Per Share*

Laba per saham merupakan jenis indikator pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham dalam perusahaan (Hartanti et al., n.d.). Rumus yang

dipakai untuk menghitung EPS berdasarkan Fabozzi (dalam Safira et al., n.d.) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## Nilai Tukar

Nilai tukar mengukur nilai tukar rupiah dalam satuan mata uang asing (USD) (Suriyani & Sudiarta, 2018). Nilai tukar rupiah yang digunakan dalam survei ini menggunakan nilai rata-rata kurs tengah rupiah terhadap dolar AS per 31 Desember selama periode penelitian 2016 hingga 2019. Menurut Rokhim (Dalam Suriyani & Sudiarta, 2018) nilai tukar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

## Teknik pengambilan sampel

Populasi survei ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* pada periode tahun 2016-2019. Sampel dipengaruhi menurut pertimbangan eksklusif tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar secara konsisten dalam subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2016-2019.
2. Laporan keuangan auditan yang diterbitkan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember setiap tahun periode 2016 sampai dengan 2019. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang memperoleh laba selama periode penelitian 2016-2019.
3. Pelaporan keuangan dalam nilai mata uang rupiah.
4. Data yang tersaji lengkap dan memenuhi seluruh variabel yang dipakai pada penelitian supaya mempermudah ketika penelitian.

## Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Data yang digunakan diambil dari website BEI yaitu [www.idx.id](http://www.idx.id) periode tahun 2016-2019.

## Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

PeneiDalampengujian multivariate digunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda ya peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

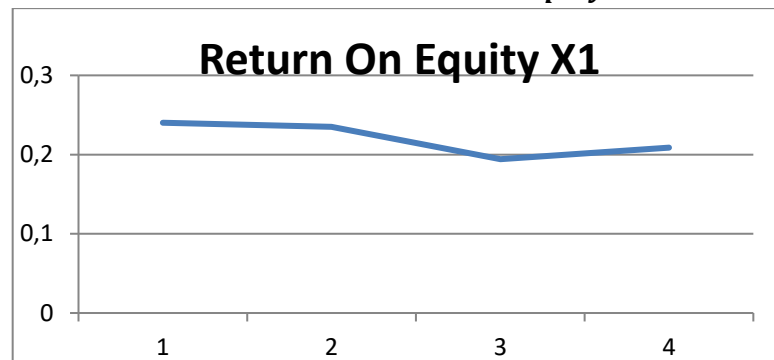
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2016-2019 dengan sampel berjumlah 52 laporan keuangan dari 13 perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap informasi yang berkaitan dengan *return and equity*, *earning per share*, nilai tukar dan return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* melalui laporan keuangan tahunan perusahaan.

### Analisis Data

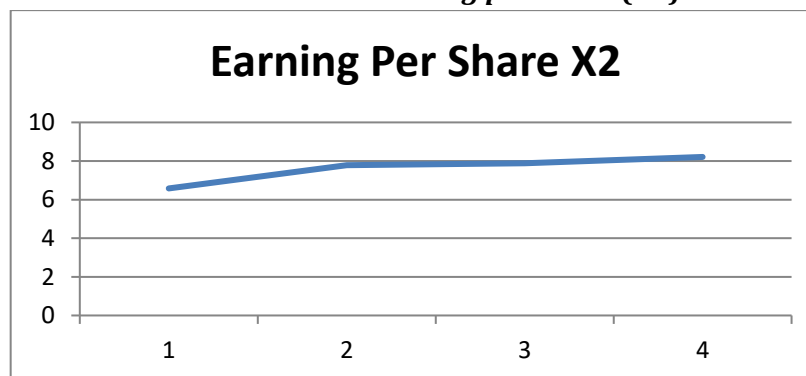
Dalam penelitian ini analisis deskriptif disajikan dalam bentuk grafik yang bertujuan memvisualisasikan data secara keseluruhan dengan menonjolkan karakteristik – karakteristik tertentu dari data tersebut. Berikut gambar grafik disajikan pada gambar 4.1, gambar 4.2, gambar 4.3, dan gambar 4.4:

**Gambar 1 Grafik Return On Equity X1**



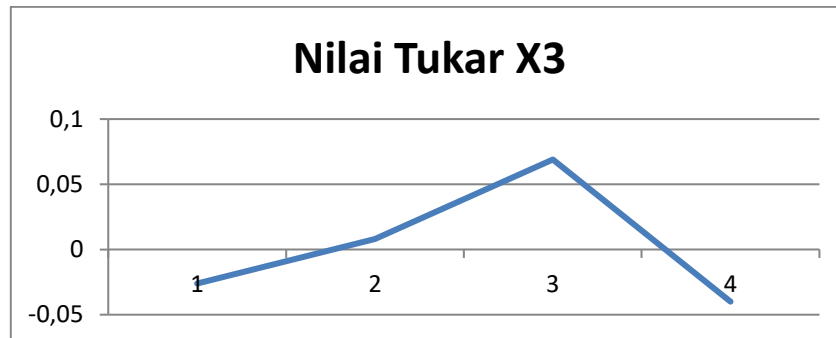
Pada variabel independen *return on equity* (X1) memperoleh nilai tertinggi 0,24. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 0,19.

**Gambar2 Grafik Earning per Share (X2)**



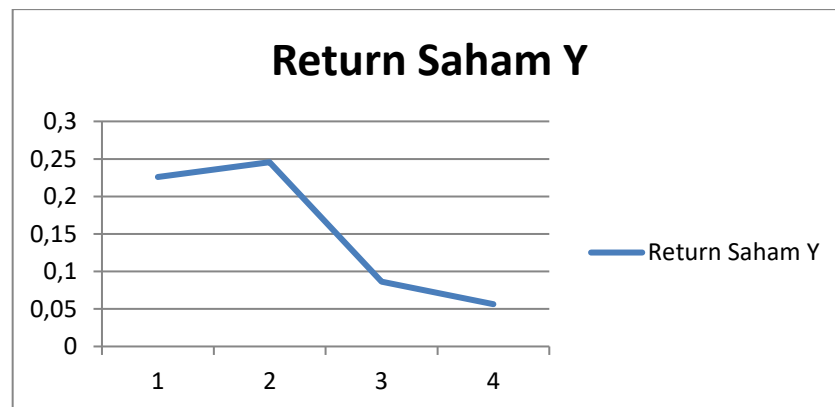
Pada variabel independen *earning per share* (X2) memperoleh nilai tertinggi 8,20. Sedangkan nilai terendah adalah 6,58.

Gambar 3 Grafik Nilai Tukar



Pada variabel independen nilai tukar (X3) memperoleh nilai tertinggi 0,06. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah -0,04.

Gambar 4 Grafik Return Saham

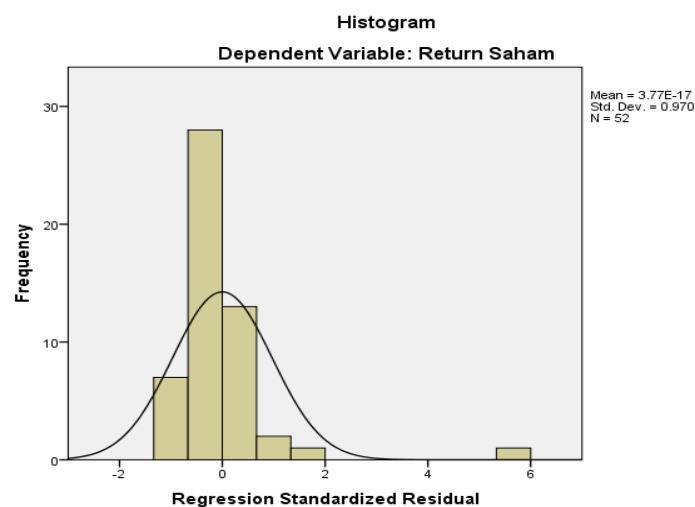


Pada variabel dependen *return* saham (Y) memperoleh nilai tertinggi 0,24. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 0,056.

### Hasil uji asumsi klasik

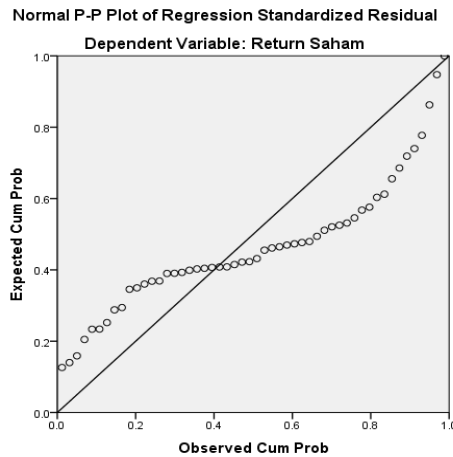
#### Uji Normalitas

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram





Gambar diatas menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik simetris dari histogram, grafik ini tidak ke kanan atau kiri. Selain menggunakan histogram, dilakukan uji normalitas dengan reguler P-plot dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 5 Hasil Uji Normlitas dengan grafik P-Plot

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal. Fakta ini juga didukung oleh uji normalitas menggunakan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil uji normalitas

		RESIDUAL
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0974
	Std. Deviation	.40143
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.172
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*  
*b. Calculated from data.*

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) yang ditunjukkan pada tabel di atas, Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah 0,234 menunjukkan bahwa 0,583 > 0,05 signifikan. Artinya, uji ini berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil uji Multikolinearitas

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>Return On Equity</i>	.086	1.691
	<i>Earning Per Share</i>	.086	1.665
	<i>NilaiTukar</i>	.965	1.036

*a. Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari multikolonieritas yang diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi. Nilai *tolerance* lebih besar 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen ROE, EPS, dan nilai tukar tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<i>Correlations</i>			
			<i>RESIDUAL</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Earning Per Share</i>	<i>NilaiTukar</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>RESIDUAL</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.363**	.386**	-.034
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.058	.065	.809
		<i>N</i>	52	52	52	52
<i>Return On Equity</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	.363**	1.000	.810**	-.146
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.058	.	.000	.303
		<i>N</i>	52	52	52	52
<i>Earning Per Share</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	.386**	.810**	1.000	-.078
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.065	.000	.	.583
		<i>N</i>	52	52	52	52
<i>NilaiTukar</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	-.034	-.146	-.078	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.809	.303	.583	.
		<i>N</i>	52	52	52	52

*\*\*.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, diolah

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan *return on equity* 0,058, *earning per share* 0,065 dan nilai tukar 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan *earning per share* memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikan nilai tukar 0,809 lebih besar dari 0,809.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.212 <sup>a</sup>	.045	-.015	.413717	2.046

*a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Earning Per Share, Return On Equity*  
*b. Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Diolah, Output SPSS

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.046 kemudian nilai dari tabel DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05, dimana jumlah pengamatan 52 (n=52) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Berdasarkan DW, batas atas (du) adalah 1,6769 dan nilai batas bawah (dl) adalah 1,4339, jadi 4-du = 2,3231. Oleh karena itu, nilai DW untuk 2.046 adalah dl<d<4-du (1.4339<1.6769<2.3231), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

**Analisis regresi Linear Berganda**

**Tabel 5 Hasil Uji analisis regresi linear berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	
1 (Constant)	.066	.087		.767	.447
Return On Equity	1.057	.711	.717	1.487	.001
Earning Per Share	-.019	.013	-.685	-1.421	.004
Nilai Tukar	.101	1.389	.010	.073	.022

*a. Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Diolah, SPSS

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,066 + 1,057 X_1 + -0,019 X_2 + 0,101 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Return Saham

a : Konstanta

B<sub>1</sub> - B<sub>3</sub> : Koefisien Regresi

- X<sub>1</sub> : Return On Equity  
 X<sub>2</sub> : Earning Per Share  
 X<sub>3</sub> : Nilai Tukar  
 e : Error

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) 0,066, artinya X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> bernilai nol, sehingga *return* saham nya adalah 0,066
2. Berdasarkan hasil; analisis di atas menggambarkan koefisien ROE sebesar 1,057 dan signifikan 0,001 lebih dari 0,05 maka (H1) diterima. Dengan kata lain ROE berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya setiap peningkatan ROE akan mempengaruhi kenaikan *return* saham.
3. Berdasarkan hasil; analisis tabel di atas terlihat bahwa koefisien EPS sebesar - 0,019 dan signifikan 0,004 lebih dari 0,05 maka (H2) ditolak.
4. Berdasarkan hasil; analisis tabel di atas terlihat bahwa koefisien nilai sebesar 0,101 dengan tingkat signifikan 0,022 lebih dari 0,05 maka (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil uji Koefisien Determinan**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.212 <sup>a</sup>	.045	-.015	.413717	2.046

*a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Earning Per Share, Return On Equity*  
*b. Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Output SPSS, diolah

Pada tabel 6 merupakan hasil uji koefisien determinan yang menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,045 atau 4,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return* saham memiliki variasi 4,5% dapat dijelaskan dari ke 3 variabel independen yaitu *return on equity*, *earning per share*, dan nilai tukar. Sedangkan 95,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial ( Uji T)

Tabel 7  
Hasil uji signifikan parsial

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.066	.087		.767	.447	
Return On Equity	1.057	.711	.717	1.487	.001	
Earning Per Share	-.019	.013	-.685	-1.421	.004	
Nilai Tukar	.101	1.389	.010	.073	.022	

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan *Return On Equity* memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien 1,057. Artinya variabel *earning per share* dapat mempengaruhi variabel *return* saham (Y) sehingga hipotesis 1 yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima.

Variabel *earning per share* memiliki nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham maka hipotesis 2 yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Nilai signifikan nilai tukar adalah 0,22 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien 0.101 artinya nilai tukar dapat mempengaruhi variabel *return* saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7  
Hasil uji simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	3	.129	.752	.007 <sup>b</sup>
	Residual	8.216	48	.171		
	Total	8.602	51			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Earning Per Share, Return On Equity

Nilai sig. F sebesar 0,752 dan nilai  $\alpha = 0.007$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Nilai Tukar, Earning Per Share, dan Return On Equity*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

## HASIL PENGUJIAN

### **Return On Equity berpengaruh positif terhadap return Saham**

ROE memiliki nilai koefisien 1,057 dengan nilai signifikan 0,001, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. ROE menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi terhadap pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *return on equity* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga cenderung lebih banyak menghasilkan keuntungan. Hal ini menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan dapat memperoleh pengembalian yang lebih banyak. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham yang semakin meningkat.

*Return on equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik. Hal ini berdampak pada kenaikan nilai jual perusahaan sehingga meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan dan tingginya penawaran yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menyebabkan *return* saham juga semakin meningkat. Maka *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk et al., (2016) dan Andasari et al., (2016) yang menemukan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menemukan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Earning Per Share berpengaruh negatif terhadap return saham**

Berdasarkan hasil uji t variabel *Earning per share* memiliki nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien -0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* tidak terbukti mempengaruhi *return*. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* yang menurun menunjukkan bahwa investor tidak lagi ingin menginvestasikan sahamnya di perusahaan. Akibatnya laba perusahaan akan menurun, sehingga EPS tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh harga saham akan mempengaruhi *return* saham perusahaan (Sausan et al., 2020). EPS yang semakin rendah mengakibatkan tingkat pendapatan semakin rendah, hal ini karena berimplikasi dengan harga saham. Semakin rendah fruktuasi EPS maka semakin rendah pula *return* saham yang diperoleh pemegang saham. Sehingga EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ch Antula et al., (2017), Aisah & Mandala, (2016) dan Zeytinoğlu et al., (2012) yang menemukan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menemukan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **Nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham**

Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai signifikan  $0,022 < 0,05$  dengan nilai koefisien 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena tinggi rendahnya nilai tukar seringkali menaik atau menurunnya harga saham di bursa (Afiyanti, 2018). Nilai tukar dapat dikatakan sebagai jembatan antar negara karena mata uang yang berbedah. Ketika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah, berdampak pada penurunan pasar ekuitas dan pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik dari investor mengakibatkan investor akan lebih cenderung menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing (Permaysinta & Sawitri, 2021). Ketika situasi ekonomi suatu negara berubah, nilai tukar biasanya berubah secara signifikan mengikutinya. Nilai tukar rupiah atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permaysinta & Sawitri, (2021), Septariani, (2020), Mouna & Anis, (2016) dan (Ahmad et al., 2010) yang menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang dampak ROE, EPS dan nilai tukar terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu 11 perusahaan dan 52 sampel laporan keuangan yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. EPS mempengaruhi negatif terhadap *return* saham.

### **Saran**

Perusahaan harus lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham. Bagi investor, melibatkan dividen, khususnya *return on equity* dan nilai tukar yang terbukti mempengaruhi *return* saham. Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan agar lebih memperhatikan *return on equity*, *earning per share* dan nilai tukar untuk melihat keuntungan yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, sebab rasio tersebut akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang melibatkan dividen kas. Sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel-variabel pada penelitian ini, tetapi juga menggunakan variabel lainnya diluar dari penelitian ini seperti suku bunga, nilai tukar rupiah, *net profit margin* dan *price earning ratio*.